

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Pondok Pesantren putri An-Nur 3 “Murah Banyu” yang beralamat di Jl. Raya Bululawang, Bululawang, Kec. Bululawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65171, Indonesia. SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AN-NUR III “MURAH BANYU”. Adapun pendidikan diniyah yang ada di Pondok Pesantren ini yaitu Madrasah Diniyah program 3 tahun, Madrasah Diniyah program 6 tahun, Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning (STIKK), Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STIDA), Sekolah Tinggi Ilmu Komputer (STIKOM). Sedangkan pendidikan formal yang ada di Pondok Pesantren ini yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI An-Nur Plus) status : Terakreditasi A, Madrasah Tsanawiyah (MTs. An-Nur) status : Terakreditasi A, Madrasah Aliyah (MA An-Nur / MANBULA) status : Terakreditasi A, Sekolah Menengah Pertama (SMP An-Nur) status : Terakreditasi A, Sekolah Menengah Atas (SMA An-Nur) status : Terakreditasi A, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Raden Rahmat, Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning (STIKK).

4.2 Data Umum

Tabel 4.1 Data Umum Responden

No.	Data Umum	f (orang)	% (persentase)
1.	Usia		
	13 tahun	59	98
	14 tahun	1	2
	15 tahun	0	0
	Total	60	100
2.	Kelas		
	Kelas 7	59	98
	Kelas 8	1	2
	Kelas 9	0	0
	Total	60	100
3.	Target Nilai		
	Ya	54	90
	Tidak	6	10
	Total	60	100
4.	Tuntutan Orang Tua		
	Ya	32	53
	Tidak	28	47
	Total	60	100
5.	Persaingan		
	Ya	45	75
	Tidak	15	25
	Total	60	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa data di Pondok Pesantren AN-NUR 3 dengan pada data usia hampir seluruhnya berusia 13 tahun sebanyak 59 santri (98%), sebagian kecil berusia 14 tahun sebanyak 1 santri (2%). Pada data kelas hampir seluruhnya kelas 7 sebanyak 59 santri (98%), sebagian kecil kelas 8 sebanyak 1 santri (2%). Pada data target nilai hampir seluruhnya menargetkan nilai dalam pendidikan sebanyak 54 santri (90%), sebagian kecil tidak menargetkan

nilai dalam pendidikan sebanyak 6 santri (10%). Pada data tuntutan orang tua sebagian besar dituntut oleh orang tua untuk memasuki pondok pesantren sebanyak 32 santri (53%), hampir setengahnya tidak dituntut orang tua untuk memasuki pondok pesantren sebanyak 28 santri (47). Pada data bersaing mendapatkan nilai bagus sebagian besar bersaing dalam perolehan nilai sebanyak 45 santri (75%), sebagian kecil tidak bersaing dalam perolehan nilai sebanyak 15 santri (25%).

4.3 Data Khusus

Tabel 4.2 Data Tingkat Stres Santri baru masuk Pondok Pesantren AN-NUR 3

No.	Data Umum	F	%
1.	Normal	5	8
2.	Ringan	31	52
3.	Sedang	15	25
4.	Berat	7	12
5.	Sangat berat	2	3
	Total	60	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa stres santri putri dari 60 responden diperoleh hasil sebagian besar 31 santri mengalami stress ringan (52%), hampir setengahnya 15 santri mengalami stress sedang (25%), sebagian kecil 7 santri mengalami stress berat (12%) 5 santri lainnya tidak mengalami stress atau normal (8%) dan 2 santri sisanya mengalami stress berat (3%).

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum

Data Umum	Kategori											
	Ringan		Normal		Sedang		Berat		Sangat Berat		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Usia												
13 tahun	30	50	5	8	15	25	7	12	2	3	59	98
14 tahun	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2
15 tahun	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	31	52	5	8	15	25	7	12	2	3	60	100
Kelas												
Kelas 7	30	50	5	8	15	25	7	12	2	3	59	98
Kelas 8	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2
Kelas 9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	31	52	5	8	15	25	7	12	2	3	60	100
Target Nilai												
Tidak	2	3	0	0	3	5	1	2	0	0	6	10
Ya	29	48	5	8	12	20	6	10	2	3	54	90
Total	31	52	5	8	15	25	7	12	2	3	60	100
Tuntutan Orang Tua												
Tidak	15	25	1	2	8	13	3	5	1	2	28	47
Ya	16	27	4	7	7	12	4	7	1	2	32	53
Total	31	52	5	8	15	25	7	12	2	3	60	100
Persaingan												
Tidak	8	12	2	3	4	7	1	2	0	0	15	25
Ya	23	38	3	5	11	18	6	10	2	3	45	75
Total	31	52	5	8	15	25	7	12	2	3	60	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas didapatkan data bahwa data di Pondok Pesantren AN-NUR 3 dengan pada data usia setengah berusia 13 tahun sebanyak 30 santri memiliki tingkat stres ringan (50%). Pada data kelas setengah kelas 7 sebanyak 30 santri memiliki tingkat stress ringan (50%). Pada data target nilai hampir setengah menargetkan nilai dalam

pendidikan sebanyak 29 santri memiliki tingkat stress ringan (48%). Pada data tuntutan orang tua hampir setengah dituntut oleh orang tua untuk memasuki pondok pesantren sebanyak 16 santri memiliki tingkat stress ringan (27%). Pada data bersaing mendapatkan nilai bagus hampir setengah bersaing dalam perolehan nilai sebanyak 23 santri memiliki tingkat stress ringan (38%).

4.4 Pembahasan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat stres santri baru di Pondok Pesantren AN-NUR 3 Bululawang Kabupaten Malang dari 60 responden diperoleh hasil sebagian kecil dengan kategori normal sebanyak 5 santri (8%), sebagian besar dengan kategori ringan 31 santri (52%), sebagian kecil dengan kategori sedang 15 santri (25%), sebagian kecil dengan kategori berat 7 santri (12%), dan sebagian kecil dengan kategori stress sangat berat 2 santri (3%).

Dari hasil penelitian didapatkan pada data usia setengah berusia 13 tahun sebanyak 29 santri memiliki tingkat stres ringan (50%). Menurut Potter & Perry (2015) Perkembangan mental pada usia remaja mengakibatkan kemampuan remaja untuk menghipotesis apapun yang berhubungan dengan hidupnya dan lingkungannya juga meningkat, remaja awal cenderung belum mampu berhadapan dengan suatu kondisi yang bersifat abstraks dan pada usia ini dimana hormon belum stabil sehingga emosi mudah meluap.

Pada data kelas setengah kelas 7 sebanyak 30 santri memiliki tingkat stress ringan (50%). Menurut Anggita (2020) stres yang dialami

oleh para siswa merupakan stres yang berjenis distress, dimana stres yang dialami oleh para siswa dipersepsikan dan direspon buruk. Penyebab stres yang dialami oleh para siswa kelas 7 adalah lingkungan, bioekologi, psikososial dan juga pekerjaan. Menurut peneliti alasan yang membuat siswa baru ditahun pertama masuk pondok adalah tidak betah karena suasana yang berbeda.

Pada data target nilai hampir setengah menargetkan nilai dalam pendidikan sebanyak 29 santri memiliki tingkat stress ringan (48%). Menurut Smeltzer & Bare (2008) Nilai sangat memuaskan diperoleh melalui usaha dan adaptasi dengan memenuhi tanggung jawab yang diterima berupa : penyelesaian tugas-tugas, mengikuti kegiatan perkuliahan dengan baik, dan tuntutan lainnya dari institusi pendidikan. Karena adanya beban tersebut maka santri dituntut harus mampu mengembangkan mekanisme pertahanan dan adaptasi terhadap stressor yang memicu terjadinya stress yang berasal dari kehidupan akademik.

Pada data tuntutan orang tua hampir setengah dituntut oleh orang tua untuk memasuki pondok pesantren sebanyak 16 santri memiliki tingkat stress ringan (27%). Menurut Potter & Perry (2015) Tuntutan internal dan eksternal yang dialami mahasiswa dapat menjadi sumber tekanan yang melampaui batas kemampuan mahasiswa (overload) sehingga timbul distress, dalam bentuk kelelahan fisik atau mental, daya tahan tubuh menurun, dan emosi yang labil. Stress yang berkepanjangan yang dialami oleh individu dapat mengakibatkan penurunan kemampuan untuk beradaptasi terhadap stress.